BAB I

PENDAHULUN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang menurut UUR.I No. 2 Tahun 1989. Menurut Hamalik (2014: 3) mengemukakan. ”Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan”. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003) dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia mengharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan, dan sebagai titik tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama mengkuti proses pendidikan dengan cara mengamati tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini bahwa berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Rusman (2013: 5) "belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa".

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dalam bidang kejuruan. SMK adalah sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perkembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijakan seperti mengadakan perbaikan kurikukum, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan - pelatihan bagi guru-guru di berbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mengajar guru.

SMK Negeri 1 Sidikalang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Sumatera Utara yang berkewajiban untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan dan ahli dalam bidang berwirausaha. Untuk mencapai itu SMK Negeri 1 Sidikalang tidak pernah berhenti

melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan dalam berbagai faktor baik itu berupa peningkatan, pengembangan, penyediaan dan lain sebagainya.

SMK Negeri 1 Sidikalang terdapat dua kelas mata pelajaran Ekonomi. Untuk kelas mata pelajaran Ekonomi di SMK Negeri 1 Sidikalang dikenal dengan pengetahuan kewirausahaan pada mata pelajaran Ekonomi. Pengetahuan kewirausahaan pada pelajaran Ekonomi berkewajiban untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli dalam bidang berwirausaha.

Salah satu mata pelajaran produktif dalam pengetahuan kewirausahaan yaitu mata pelajaran ekonomi. Berwirausaha berfungsi untuk mengetahui atau mengenali lingkungan sekitar perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha. Oleh karena itu pengetahuan kewirausahaan merupakan bagian yang sangat penting dalam bidang Ekonomi, maka dari itu peserta didik harus mampu menguasai mata pelajaran ini dengan baik dan benar.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Slameto (2010: 54) ada dua faktor mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) meliputi: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat, serta faktor ekternal yang meliputi: faktor keluarga (secara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah,

alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran juga menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Di lingkungan sekolah ada banyak aspek yang berpengaruh pada minat berwirausaha seperti fasilitas, jumlah murid, keadaan ruangan, lingkungan sekolah, serta guru. Guru merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa dan memiliki peran penting dalam minat berwirausaha yang diperoleh siswa.

Guru berperan membantu siswa minat berwirausaha pada mata pelajaran ekonomi melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Guru harus memahami keadaan dan kesulitan belajar setiap siswanya. Dalam perannya tersebut, guru harus memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat, yang dipengaruhi oleh anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru.

Pada proses pembelajaran yang di lakukan, setiap siswa perlu memiliki pengetahuan kewirausahaan untuk minat berwirausaha atas segala kemampuan atau kopetensi yang dimilikinya. Pengetahuan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan di wujudkan dalam prilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko. Suyitno (2013: 3) pengetahuan kewirausahaan merupakan kajian internasional terkini dan terus di teliti dan di kembangkan secara dinamis di seluruh belahan dunia. Pengetahuan kewirausahann

di lakukan mulai dari Universitas, Sekolah Menengah, Sekolah dasar hingga ada playgroup ofentrepreneurship untuk anak-anak. Maraknya pengetahuan kewirausahaan di seluruh dunia ini tidak lain karena semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya karakter kewirausahaan pada generasi muda (kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko) dan pentingnnya kedudukan seorang entrepreneur pada suatu motor pergerakan perekonomian suatu negara. Hal ini dijelaskan secara gamblang oleh McClelland bahwa "Negara akan makmur jika entrepreneur dalam suatu negara mencapai 2 % dari keseluruhan penduduknya".(Ade Suyitno : 1) Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti) Indonesia sangat sadar akan pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi kemajuan sumber daya manusia Indonesia untuk menjawab tantangan masa depan.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia selalu mengadakan berbagai upaya untuk mengembangkan kehidupannya. Manusia harus mampu menghadapi perubahan dan permasalahan yang timbul dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat, manusia juga harus menemukan jati diri, dan manusia tidak pernah berhenti belajar agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi. Sehubungan dengan upaya-upaya tersebut maka pendidikan akan memegang peranan penting.

Pengetahuan kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai negara. Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan output dan pendapatan per kapita, namun melibatkan pengenalan atau penerapan perubahan dalam struktur bisnis maupun masyarakat (Slamet, 2014). Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ikut memiliki andil dalam mendorong praktik-

praktik kewirausahaan yang pada akhirnya memunculkan berbagai penemuan-penemuan produk dan jasa baru bagi konsumen. Hal ini tentunya membuka peluang kerja baru, membuka pasar baru, dan dalam jangka panjang akan mampu menciptakan pertumbuhan usaha di berbagai sektor.

Di negara yang sedang berkembang, usaha-usaha yang banyak tumbuh di masyarakat umumnya tergolong sebagai usaha kecil. Fakta ini menunjukkan bahwa usaha kecil merupakan mayoritas kegiatan masyarakat yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan pendapatan penduduknya. Beberapa fakta tersebut antara lain: 40% dari volume bisnis di banyak negara dilakukan oleh usaha kecil, 75% dari perkerjaan baru dihasilkan oleh sektor usaha kecil, usaha kecil menyumbang bagian tersebar dari penjualan di sektor manufaktur, dan hampir di semua negara usaha kecil adalah tempat lahirnya kewirausahaan. Namun demikian, terdapat juga fakta bahwa 50% dari usaha kecil gagal pada dua tahun pertama dan manajemen yang buruk adalah penyebab tersebar kegagalan usaha kecil (Daryanto, 2013: 2).

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi juga ditentukan oleh dinamika perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya di hasilkan dari kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah. Memang keberadaan pengusaha kecil dan menengah merupakan proses awal perkembangan industrialisasi di daerah, tapi kenyataannya di lapangan, masih banyak kendala yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah. Menurut Prawiranegara dalam Suryanita (2006,p.5) kendala intern yang dihadapi oleh pengusaha kecil yaitu kualitas SDM yang masih rendah, lemahnya akses dan pengembangan pangsa

pasar, lemahnya struktur pemodalan, terbatasnya penguasaan teknologi, lemahnya organisasi dan manajemen, serta terbatasnya jaringan usaha dan kerjasama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Untuk menghadapi kendala tersebut, seorang pengusaha harus memiliki pondasi yang kuat sebelum mendirikan dan menjalankan usahanya. Seorang pengusaha harus memiliki orientasi kewirausahaan untuk menghadapi persaingan dan tekanan pasar yang terus meningkat (Kaur & Mantok, 2015).

Pentingnya memiliki orientasi kewirausahaan dalam menjalankan usaha telah dibuktikan dalam beberapa penelitian. Menurut penelitian Kaur dan Mantok (2015) yang membuktikan bahwa tiga dimensi orientasi kewirausahaan yaitu sikap proaktif, risk taking (pengambilan keputusan), dan inovasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis diukur dari kinerja subjektifnya. Didukung dengan penelitian Uddin et al (2015) dengan empat variabel orientasi kewirausahaan yaitu inovasi, proaktif, risk-taking, dan autonomi terbukti berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil yang ingin meningkatkan kinerjanya tentunya harus memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat.

Dengan memiliki orientasi kewirausahaan dan kemampuan manajemen yang baik diharapkan dapat membuat dan menjalankan strategi yang tepat bagi usahanya. Menurut Zimmerer et al (2008: 145), strategi adalah peta jalan tindakan-tindakan yang disusun oleh wirausahawan untuk mencapai misi,sasaran, dan tujuan perusahaan. Wirausahawan harus menyusun strategi yang kuat berdasarkan pada langkah sebelumnya yang menggunakan kompetensi inti dan kekuatan perusahaan sebagai batu loncatan menuju kesuksesan.

Salah satu aspek penting dalam dari kewirausahaan adalah pemasaran. Tujuan pemasaran adalah untuk mendapatkan laba bagi perusahaan melalui promosi dan distribusi produk. Sudah menjadi tuntutan bagi setiap pengusaha untuk menyusun strategi pemasaran dalam menjalankan aktivitas-aktivitas usaha guna mencapai target yang ingin dicapai oleh suatu usaha. Strategi pemasaran perlu dilakukan untuk menghadapi persaingan dan memenuhi keinginan konsumen. Salah satu contoh misalnya, pengusaha menerapkan strategi pemasaran low cost dibanding pesaingnya agar menarik lebih banyak konsumen. Setyawan (2015) menemukan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis walaupun 85 persen dari UKM yang diteliti tidak melaksanakan keseluruhan perencanaan strategi bisnis. Strategi bisnis hanya terbatas pada strategi pemasaran. Selain itu, menemukan bahwa dalam menjalankan strategi pemasaran para pengusaha melakukan hubungan pemasaran dengan pengusaha lain sehingga terciptanya jaringan usaha. Hal ini mendukung penelitian Setyawan et al (2014) yang menunjukkan bahwa di perusahaan minyak, hubungan antara perusahaan dan pemasok mereka terikat pada kontrak yang ketat bahkan hubungan pemasok dan perusahaan didasarkan pada teori biaya transaksi. Dalam perusahaan hypermarket, hubungan pemasok dan peritel didasarkan pada kepercayaan, komitmen dan kepuasan. Ketiga konstruk tersebut adalah dasar dari hubungan pemasaran. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan strategi pemasaran yang tepat adalah hal penting dalam pencapaian tujuan perusahaan baik besar maupun kecil.

Pengusaha akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan, sehingga diperlukan kemampuan manajemen yang kuat untuk menyusun strategi-strategi

pemasaran agar dapat terus bertahan dalam dunia usaha. Kelancaran suatu strategi pemasaran tentunya membutuhkan orientasi kewirausahaan yang kuat dan kemampuan manajemen yang handal agar kinerja usaha dapat dihasilkan secara optimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha pada mata pelajaran ekonomi siswa yaitu pengetahuan kewirausahaan pada siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandar (2021) bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Pengetahuan Kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk menumbuh kembangkan suasana akademik yang berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi. Pembentukan karakter ini melalui usaha penananman nilai nilai kejujuran ,kepemimpinan, tanggungjawab, semangat kerja, gigih, serta kreatif dan inovatif.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu kemandirrian belajar. Kemandirian Belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Mata Pelajaran Ekonomi. Menurut Azhara (2022) kemandirian belajar adalah proses kegiatan aktif yang secara sadar didorong niat atau motif untuk mengusai suatu atau berbagai kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal kemampuan dan kompetensi yang telah dimiliki.

Kemandirian belajar berlangsung karena adanya keinginan atau tujuan dan didorong oleh kemauan sendiri, inisiatif sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab

sendiri dari peserta didik. Kemandirian yang dimiliki peserta didik dalam belajar diharapkan dapat memanfaatkan waktu di sekolah dan di rumah, menggunakan fasilitas, sumber belajar yang ada. Fenomenanya banyak peserta didik yang kurang memiliki kemandirian belajar, mereka cenderung belajar jika hanya ada ulangan atau ujian, serta ketika ada tugas PR saja. Kemandirian belajar seharusnya tumbuh dari dalam diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain, sehingga dalam prosesnya mencapai hasil yang maksimal. Peserta didik seharusnya memiliki kemandirian dalam belajar, kemandirian dalam mencari pelajaran seperti dalam teori konstruktivisme bahwa guru mata pelajaran hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Kemandirian Belajar merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas belajar yang dilakukan atas pilihan sendiri, kemauan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Siswa dikatakan belajar mandiri ketika siswa tersebut memiliki niat untuk belajar sesuatu, lalu melakukannya dengan sengaja baik dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Siswa yang memiliki Kemandirian Belajar yang tinggi akan memiliki kualitas Pengetahuan Kewirauasahaan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Sidikalang pada mata pelajaran Ekonomi didapatkan temuan bahwasanya masih banyak siswa SMK Negeri 1 Sidikalang Kurangnya Minat Berwirausaha karena masih kurangnya Pengetahuan Kewirausahaan serta Kemandirian Belajar. Hal ini dapat dilihat dalam hasil belajar yang didapatkan sebagai berikut, dimana ada siswa yang mendapat

nilai yang rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada juga yang mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi di SMK Negeri 1 Sidikalang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraiakan di atas, maka peneliti mengidentifikasikan permasalahan tersebut, antara lain:

1. Kurangnya minat berwirausaha peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
2. Kurangnya kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
3. Kurangnya pengetahuan Minat Berwirausaha mata pelajaran ekonomi di SMK Negeri 1 Sidikalang masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian pada minat berwirausah mata pelajaran ekonomi. Maka penelitian ini berfokus pada pengetahuan kewirausahaan, kemandirian belajar dan Minat Berwirausaha belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMK Negeri 1 Sidikalang.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMK Negeri 1 Sidikalang?
2. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar dengan minat berwirausaha siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMK Negeri 1 Sidikalang?
3. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian belajar dengan minat berwirausaha siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMK Negeri 1 Sidikalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMK Negeri 1 Sidikalang.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh kemandirian belajar dengan minat berwirausaha siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMK Negeri 1 Sidikalang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian belajar dengan minat berwirausaha siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMK Negeri 1 Sidikalang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik berupa teori maupun praktik, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis.

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa.

2. Manfaat Praktis.

   a. Bagi Sekolah

      Pengetahuan kewirausahaan yang telah diperoleh siswa diharapkan siswa setelah lulus dari sekolah SMK Negeri 1 Sidikalang tidak lagi sebagai pencari kerja melainkan dapat menciptakan peluang usaha, sehingga secara tidak langsung akan mengurangi angka pengangguran.

   b. Bagi Peneliti

      Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai factor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

   c. Bagi Pihak Universitas

      Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lembaga akademik yang dapat digunakan dalam upaya mengembangkan pengetahuan

kewirausahaan guna meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswa.